

**KONTRIBUSI PERILAKU ASERTIF TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA
DI SMP NEGERI 39 PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
HASNUL RIJAL
NIM. 14006075**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI PERILAKU ASERTIF TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA DI SMP NEGERI 39 PADANG**

Nama : Hasnul Rijal
Nim/BP : 14006075/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Juli 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons
NIP. 19540603 198110 1 001

Pembimbing II,



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons
NIP. 19741205 200801 2 016

**A.n Ketua Jurusan/Prodi,
Sekretaris,**



Dr. Svahnir, M.Pd., Kons
NIP. 19601103 198503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Kontribusi Perilaku Asertif terhadap Prokrastinasi Akademik
Siswa di SMP Negeri 39 Padang**
Nama : Hasnul Rijal
Nim/BP : 14006075/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Juli 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	4. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hasnul Rijal
NIM/BP : 14006075/2014
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kontribusi Perilaku Asertif terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 39 Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 31 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Hasnul Rijal
NIM.14006075

ABSTRAK

Hasnul Rijal. 2018. Kontribusi Perilaku Asertif terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 39 Padang. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja oleh individu dalam memulaidan menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan akademik. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi adalah perilaku asertif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat prokrastinasi siswa, (2) mendeskripsikan perilaku asertif siswa, dan (3) menguji kontribusi perilaku asertif terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini 379 siswa SMP Negeri 39 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018 dan sampel sebanyak 195 siswa yang dipilih dengan *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan model skala *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis *Product Moment Correlation* dengan bantuan program *SPSS for window 20.00*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) rata-rata prokrastinasi akademik siswa 67,3 dengan persentase 51,8% yang berada pada kategori sedang dan sebanyak 55,4% siswa memiliki prokrastinasi yang juga berada pada kategori sedang, (2) rata-rata perilaku asertif siswa 141,3 dengan persentase 70,65% yang berada pada kategori tinggi dan sebanyak 88,7% siswa memiliki perilaku asertif yang tergolong kategori sangat tinggi, (3) dan kontribusi perilaku asertif terhadap prokrastinasi akademik siswa sebesar 11.36%. Implikasi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman membuat program pelayanan BK untuk menurunkan prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 39 Padang.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Perilaku Asertif.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia- Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kontribusi Perilaku Asertif terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 39 Padang”**. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke arah yang lebih baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan halangan dan rintangan. Berkat kesabaran, ketekunan, bimbingan yang diperoleh dari dosen pembimbing, bantuan dari rekan-rekan, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons., sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., dan Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons., sebagai dosen penguji.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan WPKNS tentang BK dan motivasi kepada peneliti.
7. Kedua Orangtua Bapak Hasan Basri dan Ibu Marni Yenti, adik-adik (Alhadi Ihsan dan Rais Fadillah) beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 39 Padang yang sangat membantu serta memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Kepada siswa-siswa SMP Negeri 39 Padang kelas VII dan kelas VIII yang baik dan begitu semangat dalam mengisi instrumen penelitian yang peneliti berikan.
10. Kepada kak Willa, kak Via dan kak Nabila yang memberikan motivasi dan bantuannya kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi.
11. Para sahabat yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan terutama *new squad* (Martius, S.E dan Al Fahrurz, S.Pd), papi *squad* (Dini, Fanny Warman dan Intan Fauzana), Tiara *fotocopy* (Bang Restu dan Tio), serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu (*thankyou guys*).

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Agustus 2018

Peneliti
(HASNUL RIJAL)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Asumsi Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Prokrastinasi Akademik	12
1. Pengertian Prokrastinasi.....	12
2. Pengertian Prokrastinasi Akademik	13
3. Ciri-ciri Perilaku Prokrastinasi Akademik.....	14
4. Jenis-jenis Tugas pada Prokrastinasi Akademik	16
5. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik	18
6. Akibat Prokrastinasi Akademik	21
7. Upaya Mengatasi Prokrastinasi Akademik	22
B. Perilaku Asertif	24
1. Pengertian Perilaku Asertif	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku Asertif.....	25
3. Aspek-aspek Perilaku Asertif.....	28

4. Ciri-ciri Perilaku Asertif	30
5. Manfaat Perilaku Asertif	30
6. Upaya Menumbuhkan Perilaku Asertif.....	31
C. Perilaku Asertif dan Kontribusinya terhadap Prokrastinasi Akademik	32
D. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling.....	34
E. Penelitian Relevan.....	36
F. Kerangka Berpikir	37
G. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Definisi Operasional.....	43
D. Jenis dan Sumber data.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Prosedur Pengumpulan Data	46
G. Pengolahan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	56
1. Prokrastinasi Akademik Siswa.....	56
2. Perilaku Asertif Siswa.....	63
B. Pengujian Persyaratan Analisis	69
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Prokrastinasi Akademik Siswa.....	73
2. Perilaku Asertif Siswa.....	81
3. Kontribusi Perilaku Asertif terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa	89
4. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling.....	92

E. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	98
DAFTAR RUJUKAN	101
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	40
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3. Skor Pernyataan Prokrastinasi Akademik.....	45
Tabel 4. Skor Pernyataan Perilaku Asertif	46
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Asertif	47
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik	48
Tabel 7. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	53
Tabel 8. Tingkat Capaian Responden	53
Tabel 9. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	55
Tabel 10. Deskripsi Rata-rata, Standar Deviasi, Skor Maksimal dan Skor Minimal Prokrastinasi Akademik Siswa	56
Tabel 11. Prokrastinasi Akademik Siswa Secara Keseluruhan.....	58
Tabel 12. Penundaan Memulai dan Menyelesaikan Tugas.....	59
Tabel 13. Keterlambatan Mengerjakan Tugas	60
Tabel 14. Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual	61
Tabel 15. Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan	62
Tabel 16. Deskripsi Rata-rata, Standar Deviasi, Skor Maksimal dan Skor Minimal Perilaku Asertif.....	63
Tabel 17. Perilaku Asertif Siswa Secara Keseluruhan.....	64
Tabel 18. Aspek Permintaan	65
Tabel 19. Aspek Penolakan.....	66
Tabel 20. Aspek Pengekspresian Diri	67
Tabel 21. Aspek Pujian	67
Tabel 22. Aspek Berperan dalam Pembicaraan	68
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 24. Hasil Uji Linearitas	71
Tabel 25. Korelasi Perilaku Asertif dengan Prokrastinasi Akademik.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	37
Gambar 2. Histogram Uji Normalitas	70
Gambar 3. Grafik Uji Linearitas.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Relibialitas Uji Coba Instrumen Penelitian	106
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	117
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	120
Lampiran 4. Tabulasi Data Prokrastinasi Akademik.....	131
Lampiran 5. Tabulasi Data Perilaku Asertif.....	140
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas	152
Lampiran 7. Hasil Uji Linearitas	153
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis.....	156
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	157
Lampiran 10. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	159

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap saat dalam kehidupan sehari-hari, individu selalu mengalami proses belajar. Pada hakikatnya belajar merupakan salah satu bentuk tingkah laku individu dalam mengembangkan potensi untuk mencapai tujuan tertentu melalui suatu pengalaman yang dimilikinya. Sesuai dengan hal itu, Slameto (2003:5) mengemukakan bahwa belajar adalah “usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, melalui pengalamannya sendiri serta interaksi dengan lingkungan”.

Belajar merupakan ciri khas yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Proses belajar yang dilakukan oleh manusia adalah bagian dari hidup, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dimana saja, baik di sekolah, di rumah dan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa di sekolah merupakan individu yang sedang belajar.

Sebagai seorang individu yang sedang belajar di sekolah, siswa diberi tugas oleh guru. “Tujuan dari pemberian tugas ini supaya siswa memperoleh hasil belajar yang mantap karena melaksanakan latihan-latihan selama pengerjaan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mengerjakan sesuatu dapat lebih terintegrasi” (Roestiyah, 2001:133). Tugas yang diberikan guru tentunya harus dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh oleh siswa. Sesuai pendapat Prayitno, dkk (2002:1) “bahwa salah satu faktor penentu kesuksesan siswa dalam belajar adalah sejauh mana siswa menyelesaikan

tugas yang diberikan oleh guru dengan baik”. Jadi sebagai seorang individu yang sedang belajar, siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan bersungguh-sungguh.

Lebih lanjutnya, selain harus menyelesaikan tugas dengan baik dan sungguh-sungguh, siswa juga harus mengerjakan tugas yang memenuhi mutu dan kriteria yang diharapkan serta tepat waktu dalam menyelesaikannya. Namun menurut Stiyawan & Ismara (2014:207) “kecendrungan siswa suka menunda-nunda mengerjakan tugas sampai batas pengumpulannya (*deadline*), suka tidak menepati janji untuk mengumpulkan tugas dan lebih memilih melakukan hal yang menyenangkan seperti menonton televisi, jalan-jalan dan sebagainya dibandingkan mengerjakan tugas sehingga siswa melakukan prokrastinasi akademik”.

Menurut Noran (dalam Rizki, 2009:24) “prokrastinasi akademik merupakan bentuk pengindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu”. “Seseorang yang melakukan prokrastinasi dikenal dengan istilah prokrastinator”(Mariyanti, 2012:1). Seorang prokrastinator akan menunda secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan sehingga waktu terbuang sia-sia. Hal tersebut sesuai pendapat Ferrari (dalam Atningsih & Uyun, 2008:2) bahwa dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang sia-sia, tugas menjadi terbengkalai bahkan bila diselesaikan hasilnya tidak maksimal. Jadi orang yang melakukan prokrastinasi tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik terutama dalam menyelesaikan tugas.

Salah satu ciri individu yang prokrastinasi sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas adalah tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya perilaku asertif yang dimiliki. Sesuai dengan pendapat Solomon & Rothblum (dalam Rizvi & Soejipto, 1997:54) bahwa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi yaitu adanya perasaan takut gagal dari individu, tidak menyukai tugas yang diberikan serta faktor lain seperti ketergantungan dengan bantuan orang lain, pengambilan resiko yang berlebihan serta adanya sikap kurang tegas atau kurangnya perilaku asertif seorang individu. Individu yang kurang asertif tidak mau mencari bantuan (*seeking for help*) kepada orang lain untuk membantu menyelesaikan tugasnya sehingga tugasnya terbengkalai atau diselesaikan mendekati *deadline* (Husetiya, 2010:15).

Perilaku asertif merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diinginkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain (Hapsari & Renaningsih, 2007). Artinya ada keberanian dari dalam diri individu untuk mengemukakan apa yang ia rasakan atau pikirkan sehingga individu yang memiliki perilaku asertif lebih bisa berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain. Sesuai dengan pendapat (Hamoud,dkk, 2011) bahwa individu yang memiliki perilaku asertif cenderung dapat bekerja sama, dapat berkembang untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan dapat meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya, individu yang kurang asertif cenderung pasif, tidak percaya diri, tidak mampu mengungkapkan atau mengkomunikasikan apa yang

dirasakan dan dipikirkannya sehingga muncul perilaku prokrastinasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa individu yang melakukan prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh perilaku asertif yang dimiliki, artinya prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa di sekolah dapat dikurangi dan diatasi dengan meningkatkan perilaku asertif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvi (2016:37) di MTsN Lubuk Buaya Padang ditemukan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 54,1%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nitami (2015:51) di SMP Negeri 25 Padang juga ditemukan bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang dengan persentase 43%. Kedua penelitian tersebut membahas perilaku prokrastinasi akademik siswa yang hasilnya sama-sama berada pada kategori sedang. Sedangkan peneliti nantinya juga akan mengungkapkan perilaku prokrastinasi akademik siswa, namun dilihat dari faktor penyebabnya yaitu kurangnya perilaku asertif siswayang mana peneliti akan menguji berapa besar kontribusi atau sumbangan dari perilaku asertif ini terhadap prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa.

Fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK SMP Negeri 39 Padang pada tanggal 5 Juni 2018 diperoleh informasi bahwa untuk masalah penundaan tugas ini sering dijumpai di sekolah. Penyebab terjadinya penundaan dalam mengerjakan tugas bermacam-macam seperti adanya rasa malas siswa untuk membaca buku sumber atau referensi dalam melengkapi bahan penyelesaian tugas, siswa

berpikiran kalau pengumpulan tugas masih lama sehingga masih bisa dikerjakan lain waktu, siswa mengalami kesulitan menyelesaikan tugas karena sulit membagi waktu dalam menyelesaikan tugas, beberapa siswa tidak melengkapi catatan pelajaran, beberapa siswa tidak paham dengan materi dan tugas yang diberikan guru, siswa yang takut bertanya dan siswa lebih senang bermain bersama teman dibandingkan mengerjakan tugas. Sedangkan berkaitan dengan perilaku asertif masalah siswa yang biasanya terjadi yaitu sebagian siswa yang masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat, takut bertanya kepada guru ketika tidak mengerti, sulit untuk minta tolong ketika mengalami kesulitan dan siswa yang berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi pelajaran sehingga pada akhirnya siswa melakukan prokrastinasi.

Selain dengan guru BK SMP Negeri 39 Padang, peneliti juga memperoleh informasi dari dua orang guru yaitu guru matematika dan guru bahasa Indonesia bahwa di kelas siswa sudah ditanya siapa yang belum memahami materi yang disampaikan dan diberi kesempatan untuk bertanya namun tidak ada siswa yang merespon jadi guru beranggapan kalau siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan. Selain itu, siswa juga ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain disaat guru sedang menjelaskan materi pelajaran dengan alasan tugas mereka belum selesai dan harus dikumpul segera. Tidak sedikit dari siswa yang mencontek tugas temannya bahkan ada siswa yang tidak datang ke sekolah dengan alasan sakit namun pada akhirnya ketahuan oleh guru yang bersangkutan kalau siswa tersebut

tidak sakit. Narasumber juga mengatakan bahwa mereka memang sengaja memberikan banyak tugas kepada siswa agar siswa rajin belajar dan memahami lagi materi pelajaran walaupun sudah diajarkan oleh guru. Namun kebanyakan siswa tidak mengerjakannya segera sehingga tugas-tugasnya pun menumpuk.

Lebih lanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 6 Juni 2018 dengan 7 orang siswa yang terdiri dari 3 orang siswa kelas VII dan 4 orang kelas VIII diperoleh informasi bahwa 5 orang siswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik tugas yang harus diselesaikan di sekolah maupun tugas yang dikerjakan di rumah. Alasan siswa melakukan penundaan tersebut berbeda-beda seperti tidak memahami materi pelajaran sehingga tidak mengerti dalam mengerjakan tugas yang diberikan, ada yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, banyaknya tugas yang diberikan guru, tidak berani untuk bertanya pada guru, malu untuk meminta penjelasan materi kepada teman, lebih memilih bermain bersama teman daripada mengerjakan tugas, susah untuk menolak ajakan teman untuk pergi bermain, lebih memilih nonton televisi, main *smartphone* dan *game* dibandingkan mengerjakan tugas sekolah. Akibatnya tugas-tugas menumpuk sehingga siswa datang lebih pagi untuk membuat tugas disekolah dengan mencontek tugas teman, mengerjakan tugas disaat proses belajar mengajar, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa membuat tugas apa adanya sehingga dimarahi oleh guru bahkan ada siswa yang tidak datang ke sekolah karena tidak mengerjakan tugas.

Sementara itu, dua orang siswa lainnya mengatakan bahwa mereka tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas karena di rumah orangtua selalu mengontrol dalam membuat tugas, membuat daftar kegiatan sehari-hari, lebih memilih mengerjakan tugas dibandingkan melakukan hal-hal yang tidak penting, dan bertanya pada guru dan teman jika tidak paham dengan tugas yang diberikan. Jadi berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang melakukan prokrastinasi akademik yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya perilaku asertif siswa.

Layanan BK di sekolah sangat berperan dalam membantumengatasi permasalahan atau hambatan yang dialami oleh siswa baik bersifat pribadi, sosial, belajar maupun karir. Menurut Tohirin (2007:123) dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat enam bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan pengembangan kehidupan berkeluarga dan bidang bimbingan pengembangan kehidupan beragama.

Sebagai tenaga yang profesional, guru BK dituntut agar dapat memberikan pelayanan bantuan kepada siswa baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, sehingga siswa mampu untuk mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar maupun karir dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Perilaku asertif dan prokrastinasi akademik dalam bimbingan dan konseling berkaitan dengan bidang bimbingan pribadi dan

bidang bimbingan belajar. Untuk itu, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah, siswa dapat terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya berkaitan dengan perilaku asertif dan prokrastinasi akademik seperti memberikan layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Dengan layanan-layanan tersebut, diharapkan siswa menjadi individu yang berani, tegas, percaya diri, aktif serta bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan kepadanya sehingga permasalahan yang dialami oleh siswa berkaitan dengan perilaku asertif dan prokrastinasi akademik dapat teratasi dan terciptanya kehidupan efektif sehari-hari.

Idealnya perilaku asertif siswa seharusnya tinggi dan prokrastinasi akademik siswa rendah. Namun kenyataan di sekolah justru sebaliknya sehingga hal tersebut perlu diberi bantuan dan ditindaklanjuti dengan tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Perilaku Asertif terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 39 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas terkait dengan penelitian mengenai “Kontribusi Perilaku Asertif terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 39 Padang” maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Banyak siswa yang melakukan prokrastinasi akademik.
2. Beberapa siswa malas untuk membaca buku sumber/referensi dalam penyelesaian tugas.

3. Beberapa siswa kesulitan membagi waktu dalam menyelesaikan tugas.
4. Beberapa siswa tidak melengkapi catatan.
5. Adanya siswa yang tidak paham dengan materi dan tugas yang diberikan guru.
6. Banyak siswa yang masih takut untuk bertanya.
7. Beberapa siswa memilih untuk melakukan hal yang menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas.
8. Beberapa siswa mencontek tugas teman
9. Beberapa siswa ragu-ragu dalam berpendapat
10. Beberapa siswa mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
11. Beberapa siswa malu meminta penjelasan materi pada temannya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 39 Padang.
2. Perilaku asertif siswa SMP Negeri 39 Padang.
3. Kontribusi perilaku asertif terhadap prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 39 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar kontribusi perilaku asertif terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 39 Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 39 Padang?
2. Bagaimana gambaran perilaku asertif yang dimiliki siswa SMP Negeri 39 Padang?
3. Apakah terdapat kontribusi perilaku asertif terhadap prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 39 Padang?

F. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 39 Padang.
2. Mendeskripsikan perilaku asertif siswa SMP Negeri 39 Padang.
3. Menguji kontribusi perilaku asertif terhadap prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 39 Padang.

G. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut,

1. Setiap siswa memiliki perilaku asertif.
2. Perilaku asertif dapat ditingkatkan.
3. Perilaku asertif berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa .

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas ilmu pengetahuan, khususnya tentang teori perilaku asertif dan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa dan Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan informasi tentang kontribusi perilaku asertif terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 39 Padang, dan sebagai acuan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

b. Bagi Guru BK

Untuk merencanakan program bimbingan dan konseling serta memberikan layanan yang tepat untuk meningkatkan perilaku asertif siswa dan mengurangi serta mengentaskan perilaku prokrastinasi akademik siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa yang mengalami prokrastinasi akademik menjadi terbantu dengan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK di sekolah, salah satunya dengan meningkatkan perilaku asertif siswa sehingga tingkat prokrastinasi akademik siswa menjadi berkurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai kontribusi perilaku asertif terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 39 Padang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan skor rata-rata prokrastinasi akademik siswa 67,3 dengan persentase 51,8% yang tergolong kategori sedang. Kemudian sebanyak 55,4% orang siswa SMP Negeri 39 Padang memiliki prokrastinasi akademik yang juga berada pada kategori sedang. Artinya sebagian siswa memiliki prokrastinasi akademik. Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang salah satunya kurangnya sikap tegas atau kurangnya perilaku asertif yang dimiliki siswa. Selanjutnya prokrastinasi akademik dilihat dari ciri penundaan memulai dan menyelesaikan tugas berada pada kategori sedang, prokrastinasi akademik dilihat dari ciri keterlambatan dalam mengerjakan tugas berada pada kategori sedang, kemudian prokrastinasi akademik siswa dilihat dari ciri kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual juga berada pada kategori sedang dan prokrastinasi akademik siswa dilihat dari ciri melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan juga berada pada kategori sedang.

2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor rata-rata perilaku asertif siswa 141,3 dengan persentase 70,65% yang berada pada kategori tinggi. Kemudian sebanyak 88,7% orang siswa SMP Negeri 39 Padang memiliki perilaku asertif yang tergolong kategori sangat tinggi yang artinya sebagian besar siswa memiliki perilaku asertif. Individu yang memiliki perilaku asertif mampu untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran baik hal tersebut positif maupun negatif secara jujur dan langsung tanpa mengurangi hak-hak atau kepentingan orang lain. Selanjutnya perilaku asertif dilihat dari aspek permintaan berada pada kategori tinggi, perilaku asertif dilihat dari aspek penolakan berada pada kategori tinggi, perilaku asertif dilihat dari aspek pengekspresian diri berada pada kategori tinggi, kemudian perilaku asertif dilihat dari aspek pujian berada pada kategori tinggi dan perilaku asertif dilihat dari aspek berperan dalam pembicaraan juga berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan negatif antara perilaku asertif dengan prokrastinasi akademik siswa dengan koefisien korelasi 0,337 dan memiliki hubungan yang tergolong lemah. Artinya semakin tinggi perilaku asertif maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah perilaku asertif maka prokrastinasi akademik siswa semakin tinggi. Selanjutnya perilaku asertif juga berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik siswa sebesar 11,36% sedangkan 88,64% dijelaskan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang dan perilaku asertif siswa berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling di sekolah perlu membantu siswa untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa dan meningkatkan perilaku asertif siswa melalui program-program pelayanan bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman bagi guru BK untuk membuat program layanan dengan melihat poin mana dari item pernyataan prokrastinasi akademik dan perilaku asertif yang perlu diberikan layanan BK. Seperti pada variabel prokrastinasi akademik, masih banyak siswa yang tidak semangat mengerjakan tugas, siswa yang mengeluh karena waktu yang diberikan guru tidak sesuai dengan banyaknya tugas yang diberikan, begadang mengerjakan tugas, dan siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai dengan rencana yang telah dibuat sendiri. Layanan BK yang bisa diberikan oleh guru BK di sekolah berkaitan dengan prokrastinasi akademik ini yaitu layanan informasi tentang dampak negatif begadang, layanan penguasaan konten tentang manajemen waktu, bimbingan kelompok dan konseling perorangan.

Selanjutnya pada variabel perilaku asertif, permasalahan yang banyak terjadi di SMP N 39 Padang berkaitan dengan variabel ini yaitu siswa yang tidak tegas menolak teman yang ingin mencontek tugasnya, siswa yang tidak berani meminta pertanggungjawaban pada temannya seperti meminta teman bertanggungjawab karena telah merusak bukunya, siswa yang masih belum berani mengemukakan pendapat di kelas, dan siswa yang masih malu untuk meminta bantuan pada temannya. Layanan BK yang bisa diberikan berkaitan dengan variabel ini yaitu layanan informasi tentang kiat meningkatkan rasa percaya diri, layanan penguasaan konten tentang keterampilan berbicara di depan umum, keterampilan bertanya, dan menolak secara tegas dan sopan untuk hal yang tidak disukai, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling perorangan.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti berbagai layanan yang diberikan oleh guru BK dalam rangka menurunkan prokrastinasi akademik. Kemudian ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa agar perilaku prokrastinasi akademik berkurang yaitu siswa perlu mengerjakan tugas sekolah dengan segera dan menyelesaikannya sampai tuntas agar tugas tidak terbengkalai, siswa harus konsentrasi pada tugas yang diberikan dan tidak melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam mengerjakan tugas, siswa perlu membuat jadwal dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah dan melaksanakannya sesuai

dengan jadwal yang telah dibuat serta siswa harus bisa membagi waktu antara belajar dengan hiburan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengambil variabel lain selain perilaku asertif yang akan berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik siswa seperti motivasi belajar, kondisi fisik, *self regulated*, *self efficacy* dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alberti, R & Emmons, M. (2008). *Your Perfect Right: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationship*. 9thEd. California: Impact Publisher.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlena, H. (2016). Perilaku Asertif Siswa di SMA Negeri 1 Padang. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: UNP.
- Atningsih & Uyun. (2008). Hubungan antara Kesabaran dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Burka, J.B & Yuen, L.M. (2008). *Procrastination: why You Do it and What to Do About it?*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Fensterheim, H & J.Baer. (1995). *Jangan Bilang Ya Bila Anda akan Mengatakan Tidak*. Jakarta: Gunung Jati.
- Ghufron, M.N& Risnawita, R.(2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarya, A. (2011). Teknik Menangani Prokrastinasi. *Modul: Basic Study Skill*. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Gunawinata, Nanik & Lasmono. (2008). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Anima, Indonesian Psychology Journal*. Vol 23, No. 3, 256-276
- Hamoud, dkk. (2011).The Effect of an Assertiveness Training Program on Assertiveness Skills and Self Esteem of Faculty Nursing Students. *Journal of American Science*. Vol. 7 No 12.
- Hapsari & Renaningsih. (2007). Perilaku Asertif dan Harga Diri pada Karyawan. *Jurnal Psikologi*. Vol.1.No.1.1-6.
- Hergina. (2012). Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, Vol.1(1) 54-63.
- Husetiya, Y. (2010). Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.